

**Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Determinasi Diri
dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau dari Luar
Jawa di UIN Sunan Kalijaga Tahun Pertama**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi



Disusun oleh :

Khamzah Beriasta

12710007

Dosen Pembimbing:

Pihasniwati. S.Psi, M.A

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khamzah Beriasta
NIM : 12710007
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Determinasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau dari Luar Jawa di UIN Sunan Kalijaga Tahun Pertama” adalah benar hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan seperlunya. Terima kasih.

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Penulis,

Khamzah Beriasta

12710007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengarahkan, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, selaku pembimbing maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Khamzah Beriasta
NIM : 12710007
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Determinasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau dari Luar Jawa di UIN Sunan Kalijaga Tahun Pertama

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang menaqosyah. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Pembimbing



Pihasniwati. S.Psi, M.A

NIP. 19741172005012006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-336/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Determinasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau dari Luar Jawa di UIN Sunan Kalijaga Tahun Pertama

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAMZAH BERIESTA
Nomor Induk Mahasiswa : 12710007
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Pihasniwati, S.Psi, M.A., Psikolog
NIP. 19741117 200501 2 006

Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan
Muhammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Bukankah tujuan hidup kita adalah bahagia? Itulah mengapa aku percaya
membuat orang lain bahagia itulah kebahagiaan.

(Khamzah Beriasta)

Harimu tidaklah berat kamu hanya lupa cara tersenyum ☺

(Khamzah Beriasta)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Mengucap syukur pada Allah dengan segala asma-nya menjadi satu-satunya tempat bergantung dan menaruh segala harap.

Skripsi ini aku persembahkan untuk keluarga:

Papa Nazaruddin Assay, dan Mama Masdiana R

Atas kesempatan yang diberi untuk belajar di berbagai tempat, mendidik dengan sepenuh hati, menanti dengan sabar, tangguh, mendo'akan selalu, memberikan cinta, kasih sayang tanpa syarat, dan tempat kembali pulang terhangat. Semoga karya ini bisa menjadi salah satu bukti dedikasi kepada orang tua.

Abang-Kakak-Adik

**M. Yusra, Zuryati, Walkhatimi (alm), Zulfahmi, Sri Fatimah
Wulandari**

Atas semua kebersamaan kita, dukungan finansial, emosional, do'a, selama tujuh tahun perantauan, semoga kita kembali membawa kesuksesan dan bisa membahagiakan orang tua.

Terkhusus almamater terbaik
Prodi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, yang membukakan ilmu-ilmunya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Determinasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau dari Luar Jawa di UIN Sunan Kalijaga Tahun Pertama”. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dalam akhlak dan ilmunya.


Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat terealisasi berkat bimbingan, bantuan, dorongan serta do'a yang tak pernah putus dari keluarga, kerabat dan berbagai pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus hati kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardani, S.Psi, M.Si, Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Pihasnawati, S.Psi., M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu meluangkan waktu untuk *support*, mendidik dan setulus hati membimbing dengan penuh kesabaran dan pencapaian, dengan penuh harapan semoga ibu diberikan karunia yang besar oleh Allah SWT.
4. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M. A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Lisnawati, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji 1. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang membangun dalam penelitian sehingga penelitian ini menjadi terarah tujuannya.
6. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji 2. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang

membangun dalam penelitian sehingga penelitian ini menjadi terarah tujuannya.

7. Bapak dan ibu dosen program studi Psikologi yang telah memberikan ilmunya selama peneliti mengenyam pendidikan, serta seluruh staff tata usaha dan kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora yang telah membantu dalam proses administrasi penelitian ini.
8. Kedua orang tua Papa Nazaruddin Assay dan mama Masdiana R semoga menjadi sedikit kebanggaan untuk Papa dan Mama.
9. Abang, Kakak, Adik, M. Yusra, Zuryati, Walkhatimi (alm), Zulfahmi, Sri Fatimah Wulandari. Terimakasih untuk saling *support* selama 7 (tujuh) tahun di perantauan, sehingga peneliti terus memperjuangkan untuk menyelesaikan karya ini.
10. Nurul Fazlina yang senantiasa memberikan support dan perhatian dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat Tonyol-tonyol, Dedi, Ijul, Hana, Nita, Wulan, yang memberikan hari berwarna dari masa perkuliahan hingga kini.
12. Seluruh keluarga besar peneliti yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih untuk dukungan dan do'anya.
13. Teman-teman Asrama Putra Riau Yogyakarta yang menjadi abang, adek, saudara dalam perantauan.
14. Teman-teman relawan BSMI se Indonesia khususnya BSMI DIY
15. Teman-teman angkatan 2012 yang mengisi di masa-masa perkuliahan.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu keluarga, dosen, teman-teman atas keiklasan bantuan dan dukunganya, semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih mulia.



Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Penulis,

Khamzah Beriasta

12710007

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penyesuaian Diri	17
1. Pengertian Penyesuaian Diri	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
Penyesuaian Diri	18
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	22
B. Kepribadian Ekstrovert	23
1. Pengertian Kepribadian Ekstrovert	23
2. Aspek-aspek Kepribadian Ekstrovert.....	24
C. Determinasi Diri	26
1. Pengertian Determinasi Diri.....	26
2. Aspek-aspek Determinasi Diri	27

D. Mahasiswa Perantau.....	28
E. Dinamika Antar Variabel	29
F. Hipotesis.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	35
B. Defenisi Operasional	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas.....	44
1. Validitas	44
2. Seleksi Aitem	45
3. Reliabilitas	45
F. Metode Analisis Data	46
1. Uji asumsi.....	46
a. Uji normalitas	46
b. Uji linieritas	47
2. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan	49
B. Persiapan Penelitian	50
1. Persiapan Alat Ukur	50
2. Pelaksanaan <i>Try out</i>	50
3. Hasil <i>Try out</i>	51
4. Uji Reliabilitas	56
C. Pelaksanaan Penelitian	57
D. Hasil Analisis Data	57
1. Analisis Deskriptif	57
2. Kategorisasi.....	59
3. Uji Asumsi	64

a. Uji Normalitas	64
b. Uji linieritas	65
4. Uji Hipotesis	66
E. Pembahasan	71
BAB V. PENUTUP	79
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Dinamika Variabel.	33
Tabel 2. Skala Kepribadian Ekstrovert	40
Tabel 3. Determinasi Diri.....	41
Tabel 4. Penyesuaian Diri	43
Tabel 5. Sebaran aitem lolos dan aitem Gugur pada Skala Kepribadian Ekstrovert	53
Tabel 6. Sebaran aitem lolos dan Aitem Gugur pada Skala Determinasi Diri.....	54
Tabel 7. Sebaran aitem lolos dan Aitem Gugur pada Skala Penyesuaian Diri	55
Tabel 8. Reliabilitas skala penyesuaian diri, skala kepribadian ekstrovert dan skala determinasi diri	56
Tabel 9. Deskripsi statistik skor skala kepribadian ekstrovert, determinasi diri dan penyesuaian diri	58
Tabel 10. Rumus perhitungan presentasi kategori	60
Tabel 11. Kategorisasi Penyesuaian Diri	61
Tabel 12. Kategorisasi Kepribadian Ekstrovert	62
Tabel 13. Kategorisasi Determinasi Diri.....	63
Tabel 14. Uji normalitas.....	64
Tabel 15. Hasil uji linieritas	65
Tabel 16. Hasil uji analisis regresi kepribadian ekstrovert dan determinasi diri dengan penyesuaian diri	66
Tabel 17. Pengaruh secara parsial	67
Tabel 18. Simpulan nilai koefisien, Koefisien Korelasi, regresi dan sumbangan efektif total.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Deskripsi Statistik
- Lampiran 2. Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 3. Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 4. Skala Sebelum Try Out
- Lampiran 5. Skala Pasca Try Out
- Lampiran 6. Tabulasi data penelitian skala
- Lampiran 7. Tabulasi data penelitian skala
- Lampiran 8. Biodata diri



Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Determinasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau dari Luar Jawa di UIN Sunan Kalijaga Tahun Pertama

KHAMZAH BERIASTA

NIM. 12710007

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrovert dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau dari luar Jawa di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri menggunakan teori Schneider (2006), skala Kepribadian ekstrovert menggunakan teori Eysenck dan Wilson (1980), dan skala determinasi diri menggunakan teori Deci dan Ryan (2002). Subjek penelitian berjumlah 99 mahasiswa perantau dari luar Jawa di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama. Metode analisis statistik yang dipakai adalah analisis regresi ganda. Hasil analisis tersebut menunjukkan koefisien korelasi sebesar 1,000 dan 0,781 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 58,7%. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ekstrovert dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau dari Luar Jawa di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Makna dari hasil penelitian ini adalah semakin tinggi kepribadian ekstrovert dan determinasi diri yang dimiliki mahasiswa perantau luar pulau Jawa maka akan meningkatkan pula kemampuan penyesuaian dirinya. Sebaliknya, rendahnya kepribadian ekstrovert dan determinasi diri yang dimiliki mahasiswa perantau luar pulau Jawa maka akan menurunkan pula kemampuan penyesuaian dirinya.

Kata kunci : kepribadian ekstrovert, determinasi diri dan penyesuaian diri

**The Relationship of Ekstrovert Personality and Self-
Determination toward Adjusment on First Year's College
Students from outside Java Island at UIN Sunan Kalijaga**

KHAMZAH BERIASTA

NIM. 12710007

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between extrovert personality and self-determination with adjustment on first year's college students at UIN Sunan Kalijaga from outside Java Island. *Accidental sampling* is used as technical sampling. Instrument of data collection used in this study using Schneider's theory (2006), consists of 47 items, the extrovert personality scale using Eysenck's and Wilson's theory (1980), consists of 32 items and the self-determination scale using Deci's and Ryan's theory (2002), consists of 27 items. Participant were 99 first year's college students at UIN Sunan Kalijaga from outside Java Island. The analysis method is using multiple regression with enter method. The results of the analysis showed a correlation coefficient of 1,000 and 0,781 and $p = 0,000$ ($p < 0.05$) and an effective contribution of 58.7%. The results of the research analysis showed that there was a significant positive relationship between extrovert personality and self-determination toward adjustment on first year's college students at UIN Sunan Kalijaga from outside Java. It means that the hypothesis in this research was accepted. The meaning of the result of this research are the higher of extrovert personality and self-determination owned by the foreign students out of Java was increase their ability to adjustment. Conversely, the low of extrovert personality and self-determination owned by foreign students from outside Java was decrease their ability to adjustment.

Keyword : Extrovert Personality, Self-Determination, Adjustment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan generasi muda yang berperan sebagai penerus cita-cita bangsa. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal serta mampu menguasai ilmu pengetahuan. Sehingga kelak di masa depan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat dicapai untuk membentuk mahasiswa yang berkualitas, yaitu melalui pendidikan dan proses belajar yang baik dan jenjang yang lebih tinggi. Perwujudan pendidikan yang lebih tinggi ini dapat diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA, yaitu melalui pendidikan di perguruan tinggi.

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (Dikti) tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah perguruan tinggi di Indonesia mengalami peningkatan, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Peningkatan jumlah perguruan tinggi tersebut tidak dibarengi dengan pemerataannya di setiap kota atau daerah. Data Dikti tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 4200 perguruan tinggi di Indonesia, hampir 50%-nya berada di Pulau Jawa. Perguruan tinggi berkualitas di Indonesia masih didominasi perguruan tinggi di Pulau Jawa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *4International Colleges and Universities (4ICU)* dan *Webometrics* pada tahun 2017 melaporkan bahwa 10 universitas terbaik di

Indonesia terdapat di Pulau Jawa (www.liputan6.com). Kualitas pendidikan yang tidak merata di Indonesia menyebabkan tingginya jumlah pelajar yang memutuskan meninggalkan daerah asalnya untuk menempuh pendidikan yang lebih berkualitas di Pulau Jawa.

Individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis disebut sebagai mahasiswa perantau (Poerwadarminta, 2005). Pada umumnya, mahasiswa memutuskan untuk merantau ke daerah lain dengan tujuan meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang ilmu yang diinginkan. Fenomena mahasiswa perantau tersebut merupakan bentuk usaha individu untuk membuktikan kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Santrock, 2002).

Mahasiswa perantau mengalami tantangan yang berbeda dari mahasiswa bukan perantau dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Yi (Lee, Koeske & Sales, 2004) melaporkan mahasiswa yang berasal dari luar daerah mengalami masalah yang unik, yaitu stres yang disebabkan tidak familiar dengan gaya dan norma sosial yang baru, perubahan pada sistem dukungan, dan masalah intrapersonal dan interpersonal yang disebabkan oleh proses penyesuaian diri. Friedlander (Tajalli, Sobhi, & Ganbaripannah, 2010) juga menemukan bahwa bagi mahasiswa yang tinggal atau pindah jauh dari orang tua pada masa transisi ke perguruan tinggi dapat menyebabkan kurangnya kontak dan dukungan dari keluarga dan teman.

Masalah yang dihadapi mahasiswa perantau yang dijelaskan di atas akan lebih berat bagi mahasiswa perantau tahun pertama yang sedang mengalami transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi. Selain berpisah dengan orang tua, perbedaan sifat pendidikan di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi (perbedaan kurikulum, disiplin, dan hubungan antara dosen dengan mahasiswa), hubungan sosial, masalah ekonomi dan pemilihan jurusan menjadi masalah bagi mahasiswa perantau tahun pertama (Gunarsa & Gunarsa, 2004). Penelitian dari Aprianti (2012) menemukan bahwa menyesuaikan diri dengan kebudayaan “tuan rumah” sangat sulit. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah harus menyesuaikan diri dengan kebudayaan baru, sama halnya dengan pendidikan yang baru dan lingkungan sosial yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Erina (2008) menunjukkan bahwa, mahasiswa yang merantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan dari berbagai aspek kehidupan yang membutuhkan kemandirian, kepercayaan diri, dan penyesuaian diri.

Santrock (2002) menambahkan bahwa masa transisi yang dialami mahasiswa perantau tahun pertama adalah perpindahan dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi yang merupakan perpindahan ke struktur sekolah yang lebih besar dan lebih individual, berinteraksi dengan teman yang berbeda dan terkadang dengan latar belakang budaya yang berbeda, serta peningkatan fokus pada prestasi akademik, dan sistem penilaiannya. Bagi beberapa orang, masa transisi ini dibarengi dengan perubahan hidup lainnya seperti meninggalkan rumah, mulai menjalin hubungan yang menguntungkan, mengatur tempat

tinggal yang baru serta menghadapi pengaturan keuangan untuk pertama kali (Steinberg, 1999).

Proses transisi yang terjadi seperti halnya masalah yang dikemukakan oleh seorang mahasiswa perantau asal Padang dalam hasil wawancara singkat yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2017 di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang mengatakan bahwa masalah yang dikeluhkan adalah kesulitan dalam proses adaptasi, terutama bahasa, pergaulan dan makanan. Namun salah satu hal positifnya adalah bisa bebas dari aturan orang tua. Hal senada juga diutarakan oleh mahasiswi perantau asal Palembang yang mengatakan bahwa kehidupan merantau membuatnya harus dapat mandiri misalnya tidak lagi ada sarapan yang telah disiapkan oleh orang tua, mengatur waktu dan keuangan, tidak jarang juga timbul perasaan *homesick*. Adanya perbedaan cara belajar yang tak lagi sama dengan waktu SMA juga membuat mereka kadang kewalahan karena tidak berani bertanya dan bingung dengan tugas yang diberikan. Selain itu sering munculnya perasaan rindu kepada keluarga dan kampung halaman. Saat timbul perasaan rindu akan keluarga, mereka hanya dapat memandangi foto atau berkomunikasi lewat telepon.

Pre-eliminary research 20 oktober 2019 dilakukan peneliti terhadap 20 mahasiswa baru perantau luar jawa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Peneliti memberikan kuisioner tertutup. Hasil kuisioner tersebut, 12 orang mahasiswa mengaku mengalami kendala bahasa ketika berkomunikasi dengan lingkungan baru. 8 orang mahasiswa mengalami perbedaan budaya Jogja dan kampung halamannya. 14 orang mahasiswa

mengalami kendala dalam mengatur waktu. Selanjutnya ada 13 mahasiswa yang menjawab memiliki kendala dengan pola pendidikan SMA dan perkuliahan. Berdasarkan hasil kuisioner diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut terindikasi mengalami masalah penyesuaian diri.

Hasil wawancara dan *pre-eliminary research* di atas menggambarkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memulai hidup baru mereka sebagai mahasiswa baru di kota Yogyakarta yang hidup jauh dari orang tua. Kemampuan untuk menghadapi berbagai kesulitan ini disebut dengan penyesuaian diri, di mana penyesuaian diri penting untuk dilakukan dengan baik agar mahasiswa rantau tahun pertama dapat menerima dan diterima di lingkungan baru mereka. Penyesuaian diri menjadi hal penting juga karena keberhasilan penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa tahun pertama di lingkungan barunya berkorelasi positif dengan performa akademis mereka (Stoynoff, 1997).

Penyesuaian diri sendiri merupakan makna dari bahasa aslinya: *personal adjustment* atau *adjustment*. Penyesuaian diri merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan serta. menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial (Chaplin, 2006). Sedangkan menurut Schneiders bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebihsesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian

diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (adaptation), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (conformity), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (mastery). Namun semua itu mulanya penyesuaian diri sama dengan adaptasi. (Ali & Asrori, 2011).

Mahasiswa tahun pertama yang tidak berhasil menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru dapat mengalami berbagai masalah, di antaranya masalah dalam membina hubungan dengan orang lain. Berdasarkan penelitian Voitekane (2001) terhadap 607 mahasiswa tahun pertama di Universitas Latvia, diperoleh hasil bahwa 52,6% mahasiswa mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan baru. Hasil penelitian seorang Dosen Psikologi Universitas Airlangga (UNAIR), Prof. Dr. Mareyke Maritje Wagey Tairas MBA MA mengemukakan bahwa biasanya dibutuhkan waktu sekitar enam bulan bagi mahasiswa baru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sistem perkuliahan yang baru. Lingkungan baru merupakan sebuah stimulus bagi seseorang yang dapat menyebabkan kecemasan. Penyesuaian diri sangat diperlukan agar tercipta suasana yang menyenangkan dan rasa aman ketika berada dalam sebuah lingkungan, terutama apabila individu akan tinggal di lingkungan baru dalam jangka waktu yang lama.

Schneider mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah : 1) Faktor kondisi fisik, seperti fisik dan kesehatan tubuh; 2) Faktor kepribadian, tipe kepribadian ekstrover lebih lentur dan dinamis sedangkan introvert yang cenderung kaku dan statis. 3) Faktor proses belajar (*education*),

yaitu : faktor pengalaman, faktor belajar, determinasi diri, dan faktor konflik 4) faktor lingkungan, yang mencakup keluarga, hubungan dengan orang tua, hubungan saudara, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah; 5) faktor budaya dan agama (Ali & Asrori, 2011). Sedangkan menurut Soeparwoto (2004) terdapat dua faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap, inteligensi dan minat, serta kepribadian. Faktor eksternal meliputi keluarga, kondisi sekolah, teman sebaya, prasangka sosial, hukum dan norma sosial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah faktor kepribadian. Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku. Menurut Allport kepribadian diartikan sebagai organisasi dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Penggolongan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dapat menggambarkan pola perbedaan respon, kebiasaan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan hubungan interpersonal, selain itu tipe kepribadian juga menjelaskan posisi kecenderungan individu yang berhubungan dengan reaksi atau tingkah lakunya (Suryabrata, 2008).

Penggolongan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dapat menggambarkan pola komunikasi dan interaksi sosial setiap individu. Pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* adalah individu dengan karakteristik utama yaitu mudah

bergaul, impulsif, tetapi juga sifat gembira, aktif, cakap dan optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan penghargaan atas hubungan dengan orang lain, sedangkan individu dengan kepribadian *introvert* adalah individu yang memiliki karakteristik yang berlawanan dengan tipe kepribadian *ekstrovert*, yang cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol (Feist & Feist, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Nofrianda (2013) mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa baru menemukan bahwa faktor kepribadian dan keinginan kuat untuk berubah, menjadi pendorong individu untuk menyesuaikan diri. Mahasiswa dengan kepribadian *ekstrovert* dan proaktif membutuhkan waktu yang singkat untuk menyesuaikan diri dibandingkan dengan mahasiswa dengan kepribadian *introvert* dan pasif. Penelitian Komang & Yohanes (2013) juga menyebutkan bahwa individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* mempunyai intensitas komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan kecenderungan tipe kepribadian *introvert*.

Selain faktor kepribadian, faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri salah satunya adalah proses belajar, yang mana termasuk determinasi diri. Determinasi diri adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan; suatu proses dalam pembuatan keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Vandenbos, 2008). Determinasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk memiliki tindakan mengubah kognitif dan perilaku secara konstan untuk

memunculkan pilihan keputusan yang menyenangkan, mendatangkan manfaat bagi dirinya dan memperoleh akomodasi fleksibel dari lingkungan sosial serta dipengaruhi oleh rasa 'kedirian' (memaknai, yakin, rasa senang, optimis, tekad dan semangat) seseorang (Deci & Ryan, 1991).

Pada dasarnya determinasi diri dimiliki oleh setiap individu, determinasi diri merupakan kemampuan yang dapat ditemukan, dipelajari dan dikembangkan, karena individu memiliki kebutuhan akan kompetensi yang berhubungan dengan, (1) pengalaman menjadi sosok yang kompeten dan terdeterminasi; (2) perilaku untuk memunculkan perasaan senang; dan (3) mendorong interaksi berkelanjutan dengan lingkungan dalam pencarian dan penaklukan tantangan yang optimal untuk kapasitas individu (Deci & Ryan, 1991).

Seperti yang telah diungkapkan diatas, bahwa determinasi diri memiliki hubungan terhadap penyesuaian diri. Menurut penelitian Deci, dkk (1991) memperoleh temuan bahwa mahasiswa yang memiliki determinasi diri yang rendah, akan menunjukan perilaku seperti: membolos kuliah, jenuh dalam belajar, malas mengerjakan tugas, kurang motivasi, perasaan tidak berdaya, memanjakan diri sendiri, mencela diri sendiri, sering berpikir negatif dan bergantung pada orang lain serta kurang memadai motivasi diri. Chirkov, dkk (2003) menunjukkan melalui penelitiannya di satu pihak bahwa orangtua dan dosen yang menetapkan pilihan bagi studi dan konteks sosial mahasiswa Asia dan mahasiswa Amerika Serikat menyebabkan melemahnya motivasi intrinsik mahasiswa.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti memilih variabel kepribadian ekstrovert dikarenakan, kepribadian ekstrovert menurut Eysenk (Feist & Feist, 2010) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kecenderungan kepribadian ekstrovert mempunyai karakteristik utama, yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsif, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berpikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Nofrianda (2013) mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa baru menemukan bahwa faktor kepribadian dan keinginan kuat untuk berubah, menjadi pendorong individu untuk menyesuaikan diri. Mahasiswa dengan kepribadian *ekstrovert* dan proaktif membutuhkan waktu yang singkat untuk menyesuaikan diri dibandingkan dengan mahasiswa dengan kepribadian *introvert* dan pasif. Oleh sebab itu peneliti lebih tertarik meneliti variabel kepribadian ekstrovert pada penyesuaian diri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai penyesuaian diri, direkomendasikan penelitian selanjutnya untuk mencari variable yang lain, yang memiliki sumbangan yang lebih besar terhadap penyesuaian diri selain kepribadian ekstrovert. Peneliti memilih variabel determinasi diri. Seperti yang telah diungkapkan diatas, bahwa determinasi diri memiliki hubungan terhadap penyesuaian diri. Determinasi diri adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan; suatu proses dalam pembuatan keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Vandenbos, 2008).

Dalam konteks kehidupan di perguruan tinggi, mahasiswa yang memiliki determinasi tinggi, akan menunjukkan perilaku seperti: ketekunan dan kegigihan dalam mencapai tujuan, lebih menikmati tugas akademik, kepuasan diri yang lebih tinggi, berkomitmen terhadap tindakannya, dan hubungan dengan dosen atau teman yang harmonis serta menunjukkan pengetahuan konseptual yang lebih tinggi (Deci & Ryan, 2008). Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian ekstrovert dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau dari luar jawa yang menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya adalah untuk mencari hubungan antara kepribadian ekstrovert dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau dari luar jawa yang menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrovert dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau dari luar jawa yang menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan literatur pada pengembangan ilmu psikologis, khususnya psikologis sosial dan psikologi klinis.

b. Manfaat praktis :

- 1) Berbagai pihak seperti dosen serta teman sebaya dapat membantu memberikan stimulan pada mahasiswa baru melalui pengetahuan mengenai pentingnya bersosialisasi, menjalin pertemanan dan aktif dalam kegiatan sehingga mampu meningkatkan kemampuan kepribadian ekstrovert dan determinasi diri
- 2) Bagi mahasiswa baru, diharapkan lebih terbuka terhadap orang baru, mulai menyapa, menjalin pertemanan dan mencoba aktif ikut kepanitian atau organisasi. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan kepribadian ekstrovert dan determinasi diri.
- 3) Bagi orang tua, sebagai tambahan ilmu agar memberikan stimulasi kepada anaknya agar lebih terbuka, mulai pertemanan dengan siapapun, mulai aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan kegiatan lainnya sehingga mampu meningkatkan kemampuan kepribadian ekstrovert dan determinasi diri.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wu, Garza & Guzman dengan judul *International student's challenge and adjustment to college* pada tahun 2015. Pada penelitian ini pengalaman siswa internasional diteliti dalam lingkungan akademis dan sosiokultural. Melalui wawancara kualitatif, temuan tersebut mengungkapkan bahwa siswa internasional menghadapi tantangan akademis, pengucilan sosial, dan penyesuaian budaya. Secara khusus, tantangan akademis meliputi komunikasi dengan dosen, teman sekelas, dan staff. Akibatnya, mereka harus berurusan dengan pengucilan sosial saat terlibat dalam aktivitas kelompok yang berbeda. Secara budaya, mereka perlu menghadapi berbagai cara berpikir dan tindakan di AS.

Penelitian Naharindya, Widya dan Tri (2016) dengan judul *Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Ada perbedaan penyesuaian diri antara mahasiswa lokal dan perantau. 2) Ada perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa ditinjau dari konsep diri. 3) Ada perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa ditinjau dari tipe kepribadian. 4) Tidak ada perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari konsep diri dan tipe kepribadian antara mahasiswa lokal dan perantau.

Penelitian Irfan dan Suprpti yang berjudul *hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. Penelitian ini dilakukan pada

mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2013 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 89 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuisioner berupa skala General Self-Efficacy yang terdiri dari 10 aitem dan skala penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi yang terdiri dari 24 aitem. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,467 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang.

Penelitian Chirkov, Ryan, Kim & Kaplan (2003) dengan judul *Differentiating autonomy from individualism and independence: a self-determination theory perspective on internalization of cultural orientations and well-being*. Pada penelitian ini melalui penelitiannya di satu pihak bahwa orangtua dan dosen yang menetapkan pilihan bagi studi dan konteks sosial mahasiswa Asia dan mahasiswa Amerika Serikat menyebabkan melemahnya motivasi intrinsik mahasiswa. Namun di pihak lain, mengadopsi pilihan yang telah ditetapkan oleh orang-orang penting seperti orangtua dan dosen yang dipercayai secara unik mengembangkan motivasi intrinsik mahasiswa Asia. Otonomi yang diukur melalui tata-nilai individualistik pada beberapa masyarakat di luar masyarakat barat yang sangat individualistik, justru pada masyarakat oriental, ditemukan individu yang lebih otonom tidak lebih bahagia hidupnya dibanding dengan mahasiswa yang kurang otonom.

Penelitian Fira, Sumardjono dan Setyorini yang berjudul Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP UKSW. Pada penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara determinasi diri dan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW Salatiga. Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang (41,6%) pada determinasi diri, sedangkan pada komunikasi interpersonal sebagian besar mahasiswa juga berkategori sedang (44,6%).

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang berjudul “Hubungan antara kepribadian ekstrovert dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau luar jawa di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama.” memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari segi topik, teori dan instrumen (alat ukur) yang digunakan serta subjek dalam penelitian.

1. Keaslian Topik

Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang berjudul “Hubungan antara kepribadian ekstrovert dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau luar jawa di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama” memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naharindya, Widya dan Tri (2016) dengan judul Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dari segi topik terletak pada variable bebas yaitu, kepribadian ekstrovert dan determinasi diri serta variable terganggunanya

penyesuaian diri. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang hubungan antara kepribadian ekstrovert dan determinasi diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau luar jawa di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama.

2. Keaslian teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Naharindya, Widya dan Tri (2016) yang menggunakan teori Fatimah (2010) sebagai teori penyesuaian diri sedangkan peneliti menggunakan teori Schneider (Ali & Asrori, 2011) namun memiliki persamaan teori teori digunakan dalam kepribadian ekstrovert Eysenck dan Wilson (Suryabrata, 2003).

3. Keaslian subjek

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan pada subjek penelitian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naharindya, Widya dan Tri (2016) dengan judul Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Persamaannya terletak pada subjek penyesuaian diri yakni mahasiswa perantau, namun perbedaannya terletak pada kekhususan subjek penelitian peneliti yaitu mahasiswa perantau luar pulau jawa.

4. Keaslian alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dimodifikasi oleh peneliti dengan skala-skala yang telah ada. Skala

penyesuaian diri menggunakan modifikasi dari skala Rica Cita Ripah (2011). Skala kepribadian ekstrovert menggunakan modifikasi dari skala Pamuncak (2011). Skala determinasi diri menggunakan modifikasi dari skala Basic Psychological Needs Scale milik Deci& Ryan.A



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian esktrovert dan determinasi diri terhadap penyesuaian diri. Semakin tinggi kepribadian esktrovert dan determinasi diri pada mahasiswa perantau, maka akan semakin tinggi penyesuaian dirinya. Semakin rendah kepribadian esktrovert dan determinasi diri pada mahasiswa perantau, maka akan semakin rendah penyesuaian dirinya. Terdapat pengaruh signifikan kepribadian esktrovert dan determinasi diri terhadap penyesuaian diri. sebesar 0,000 (taraf signifikansi $p < 0,05$). Sedangkan sumbangan efektif total kepribadian esktrovert dan determinasi diri terhadap penyesuaian diri. sebesar 58,7%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi subjek mahasiswa perantau luar pulau jawa di UIN Sunan Kalijaga tahun pertama

Bagi para mahasiswa perantau diharapkan mulai lebih membuka diri, menjalin pertemanan dengan siapapun, menyapa teman maupun dosen dan petugas kampus. Aktif kegiatan di rapat kepanitiaan atau organisasi.

2. Bagi instansi terkait (UIN Sunan Kalijaga) diharapkan membuat program yang mampu memberikan kemudahan mahasiswa dalam bersosialisasi seperti kegiatan malam keakraban (MAKRAB), kepanitiaan dan lain sebagainya. Sehingga mampu meningkatkan penyesuaian diri pada mahasiswa baru.
3. Bagi pihak dosen diharapkan dapat membantu memberikan stimulan pada mahasiswa baru melalui pengetahuan mengenai pentingnya bersosialisasi, menjalin pertemanan dan aktif dalam kegiatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penyesuaian diri diharapkan agar meneliti dengan mengkaji variabel yang lain yang memiliki sumbangan yang lebih besar terhadap penyesuaian diri. Selanjutnya adalah peneliti selanjutnya harus mempertimbangkan waktu dalam mengumpulkan sampel dan aitem skala yang terlalu banyak agar membuat subjek menuliskan dengan sungguh-sungguh hingga akhir skala. Selain itu kategori subjek dalam hal berapa umurnya ketika merantau juga harus dipertimbangkan, karena tidak semua mahasiswa merantau ketika berkuliah. Bisa jadi ketika bersekolah SMP atau SMA yang dapat berpengaruh terhadap kondisi penyesuaian diri pada saat penelitian dilakukan.

Daftar Pustaka

- APA. (2008). *APA Dictionary of Psychology*. Edisi G. R. VandenBos. Washington DC: American Psychology Association
- Asrori, M. & Ali, M. (2006). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Chaplin, J ., P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chirkov, V., Ryan, R.M., Kim, Y. & Kaplan, U. (2003). *Differentiating autonomy from individualism and independence: a self-determination theory perspective on internalization of cultural orientations and well-being*. Journal of Personality and Social Psychology, 2003, 84 (1).
- Deci, E., Vallerand, R., Pelletier, L., & Ryan, R. (1991). *Motivation and education: The self-determination perspective*. Educational Psychologist, 26, 325–346. doi:10.1207/s15326985ep2603&4_6.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). *Hedonia, eudaimonia, and well-being: an introduction*. Journal of Happiness Studies, 9, 1–11. doi:10.1007/s10902-006-9018-1.
- Deci, E. L., La Guardia, J. G., Moller, A. C., Scheiner, M. J., & Ryan, R. M. (2006). *On the benefits of giving as well as receiving autonomy support: Mutuality in close friendships*. Personality and Social Psychology Bulletin, 32(3), 313–327. doi:10.1177/0146167205282148.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba humanika.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

- Lee, J., Koeske, G.F., Sales, E. (2004). *Social Support Buffering at Acculturative Stress: A Study of Mental Health Symptoms Among Korean International Students*. International Journal of Intercultural Relations, 28, 399-414.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2005). *Kamus umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santrock, J.W. (2002). *Live Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Edisi kelima. Alih bahasa : Chausairi, A. Jakarta : Erlangga.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Soeparwoto, Hariyadi, S., Hendriyani, R., & Liftiah (2006). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Steinberg, L. (1999). *Adolescence*. 5th Edition. New York : McGraw-Hill
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Remaja Rosdakarya Offset
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tajalli, P., Sobhi, A., & Ganbaripanah, A. (2010). *The Relationship Between Daily Hassles and Social Support on Mental Health of University Students*. Procedia Social and Behavioral Sciences 5, 99-103.
- Wu, H., Garza, E., & Guzman, N. (2015). *International student's challenge and adjustment to college*. Journal of Education Research International, Vol. 2015. <http://dx.doi.org/10.1155/2015/202753>
- Yusuf, L. N. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.